

Tergusurnya Penduduk Pondok Tinggi (Uhan Pundaok) Ke Desa Sungai Jernih (1990-2021)

Sonia Manda Sari^{1(*)}, Najmi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^(*)soniamandasari123krc@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the displacement of the original Pondok Tinggi residents from the downtown area to the suburbs (1990-2021). The purpose of this research is to look at the background of the eviction of the Pondok Tinggi residents (uhan Pundaok) to the Jernih River, the process of the eviction of the Pondok Tinggi residents to the Jernih River, and the social life of the Pondok Tinggi residents before and after living in the Jernih River. This study uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. From the results of the research, it was found that the residents of Pondok Tinggi moved to Sungai Jernih due to the fact that these residents were unable to adapt to life in the city due to a discrepancy between the livelihoods of the residents and the types of work that existed in the city center. Not to mention the presence of immigrants makes the existence of the original Pondok Tinggi residents increasingly marginalized in the economic field. Since 1990 many residents of Pondok Tinggi have moved to the outskirts of the city, namely to Sungai Jernih Village.

Keywords: Ruralization, Factors causing Eviction, Uhan Pundaok

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tergusurnya penduduk asli Pondok Tinggi dari daerah pusat kota ke daerah pinggiran (1990-2021). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana latar belakang tergusurnya penduduk pondok tinggi (uhan Pundaok) ke Sungai Jernih, proses tergusurnya penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih, dan kehidupan sosial penduduk Pondok Tinggi sebelum dan setelah tinggal di Sungai Jernih. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penduduk Pondok Tinggi pindah ke Sungai Jernih diakibatkan oleh penduduk tersebut tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan dikota karena ketidaksesuain antara mata pencaharian penduduk dengan jenis pekerjaan yang ada dipusat kota. Belum lagi adanya penduduk pendatang membuat keberadaan penduduk asli Pondok Tinggi semakin terpinggirkan dalam bidang ekonomi. Sejak tahun 1990 banyak penduduk Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke daerah pinggiran kota yaitu ke Desa Sungai Jernih.

Kata kunci: Ruralisasi, Faktor penyebab Tergusurnya, Uhan Pundaok

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kehidupan kota memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal diperkotaan tersebut. Masyarakat yang mampu bersaing dan mampu mengimbangi kehidupan dikota akan tetap bertahan sedangkan masyarakat yang tidak mampu bersaing maka akan terpinggirkan. Kecamatan Pondok Tinggi merupakan daerah hasil pemekaran dari Kota Sungai Penuh. Sejak 2008-2012 Kecamatan Pondok Tinggi merupakan daerah yang tergabung didalam wilayah Sungai Penuh. Terbentuknya Kecamatan Pondok Tinggi berdasarkan peraturan daerah Kota Sungai Penuh nomor 13 Tahun 2012. Pondok Tinggi merupakan kecamatan yang berada di Kota Sungai Penuh. Sungai Penuh merupakan pusat kota dan pusat pemerintahan. Kecamatan Pondok Tinggi memiliki luas 90,95 km² dan memiliki 8 desa yaitu Desa Sungai Jernih, Koto Lebu, Karya Bakti, Lawang Agung, Kelurahan Pondok Tinggi, Desa Permanti, Pondok Agung, Aur Duri. Pondok Tinggi merupakan daerah yang berada dipusat kota. Meskipun masih tergolong kota kecil namun kehidupan penduduk yang tinggal dikota akan berbeda dengan kehidupan penduduk yang bertempat tinggal dipinggir kota. Aktivitas perkotaan pada umumnya berfokus pada kegiatan perdagangan. Sedangkan masyarakat Pondok Tinggi pekerjaan mereka adalah sebagai petani sehingga hal ini akan menimbulkan permasalahan karena ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan tempat mereka tinggal. Sehingga membuat penduduk Pondok Tinggi khususnya penduduk Desa Lawang Agung memilih untuk melakukan perpindahan ke daerah lain. Perpindahan penduduk atau migrasi menurut Mantra (1980) merupakan perpindahan penduduk yang melintasi batasan wilayah asal yang menuju ke daerah tujuan dengan niatan untuk menetap. Selain faktor pekerjaan, adanya penduduk pendatang juga memberikan dampak terhadap penduduk asli Desa Lawang Agung.

Penduduk Pendatang yang bertempat tinggal di Pondok Tinggi diantaranya ada etnis Batak, Jawa, Cina, dan orang Minang. Pada tahun 2001-2010 tercatat 4802 orang Minangkabau, 803 etnis Cina, 642 orang India, 389 etnis Jawa, 624 etnis Batak yang bertempat tinggal di Sungai Penuh (BPS Kota Sungai Penuh, 2010). Perpindahan dilakukan secara bertahap dimana awal mulanya penduduk yang pindah sekitar 22 KK pada tahun 1990-an, kemudian pada tahun berikutnya jumlah penduduk yang pindah terus bertambah (Arsip Kantor Desa Lawang Agung, 2022). Desa Sungai Jernih dipilih sebagai tempat untuk mereka pindah karena terdapat tanah peninggalan nenek moyang mereka sehingga menjadi pendukung mereka untuk pindah ke Sungai Jernih. Sungai Jernih merupakan bagian dari desa yang ada dalam lingkup kecamatan Pondok Tinggi. Sebelum banyaknya penduduk Pondok Tinggi khususnya Desa Lawang Agung pindah ke Sungai Jernih, desa Sungai Jernih dulunya adalah kebun tempat penduduk Pondok Tinggi untuk kegiatan bertani. Sekarang Desa Sungai Jernih sudah menjadi pemukiman penduduk. Hampir 99% penduduk Sungai Jernih adalah mereka yang pindah dari Pondok Tinggi terutama dari Desa Lawang Agung. Perpindahan penduduk Pondok Tinggi khususnya Desa Lawang Agung ke Sungai Jernih tentunya menarik untuk diteliti. Sehingga dalam penelitian ini fokus penelitian yang akan dikaji adalah Perpindahan Penduduk Desa Lawang Agung Ke Sungai Jernih Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 1990-2021.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan dalam penulisan artikel ini. pertama skripsi yang ditulis oleh M. Jufri Hs yang berjudul “Eksistensi Masyarakat Lokal Yang Tergusur (Studi Kasus Pembangunan Waduk Karangloe Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana eksistensi masyarakat lokal yang terganggu akibat dari lahan milik mereka yang digunakan untuk pembangunan waduk. Pembangunan waduk tersebut membuat masyarakat lokal yaitu masyarakat di Desa Garing menjadi terganggu. Kedua penelitian Skripsi yang ditulis oleh Nur Efendi berjudul “Migrasi Warga Taratak Ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”. Dimana dalam skripsi tersebut membahas tentang migrasi penduduk khususnya migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang. Mulai dari awal mula proses perpindahan, penyebab perpindahan, bagaimana kehidupan warga Taratak setelah melakukan perpindahan. Ketiga, penelitian Skripsi yang ditulis oleh Lina Suparyanti yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Orang Jawa Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Dharmasraya Tahun 1985-2015”. Penelitian dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana awal mula kedatangan transmigran dari pulau Jawa ke Nagari Taratak Kecamatan Timpeh Dharmasraya yang dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi sehingga pemerintah mengadakan transmigrasi. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang perubahan sosial ekonomi para transmigran yang berubah kearah yang lebih baik setelah mereka tinggal di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam metode sejarah terdapat empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Sartono Kartodirdjo, 1993). Tahapan yang pertama yaitu heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini berupa arsip desa yang berupa data jumlah penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih, surat pindah penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih, dokumentasi dengan penduduk yang pindah ke Sungai Jernih, dokumentasi perubahan kehidupan sosial ekonomi yang dapat dilihat dari bangunan rumah penduduk sebelum dan setelah pindah. sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih, kepala Dusun dilingkup Desa Sungai Jernih dan pihak-pihak yang mengetahui sejarah pindahnya penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih. Tahap Kritik sumber yaitu melakukan penyeleksian dari sumber yang telah didapat. Dalam penelitian ini banyak menggunakan sumber Studi Kepustakaan dan juga wawancara secara langsung dengan penduduk Desa Lawang Agung yang pindah ke Sungai Jernih. Karena penelitian ini banyak menggunakan sumber wawancara maka informasi yang diperoleh dari wawancara tentunya membutuhkan penyeleksian yang sangat teliti karena tidak semua yang didapat dari hasil wawancara adalah fakta. Banyak informasi yang diperoleh dari wawancara merupakan pendapat pribadi informan sehingga hal ini perlu ditelaah kembali untuk membuktikan keakuratan data yang didapat.

Selanjutnya yaitu melakukan interpretasi, Dalam melakukan interpretasi bisa menggunakan pendekatan interdisipliner dengan bantuan disiplin ilmu sosial lainnya sehingga pengungkapan fakta-fakta sejarah terkait dengan topik penelitian dapat lebih mudah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan ilmu sosiologi. Pendekatan sosiologi akan sangat membantu untuk menjelaskan segi-segi sosial yang berkaitan dengan migrasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan bantuan ilmu ekonomi untuk menjelaskan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari migrasi atau perpindahan penduduk yang dilakukan oleh penduduk Desa Lawang Agung. Terakhir yaitu Historiografi yang merupakan langkah akhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan penulisan sejarah tentang topic penelitian yang dikaji melalui data-data yang telah didapatkan dan dilakukan kritik sumber data dan interpretasi data sehingga menghasilkan peristiwa sejarah yang kronologis dan logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Tergusurnya Penduduk Pondok Tinggi Ke Sungai Jernih

Pertumbuhan kehidupan kota memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal diperkotaan tersebut. Masyarakat yang mampu bersaing dan mampu mengimbangi kehidupan dikota akan tetap bertahan sedangkan masyarakat yang tidak mampu bersaing maka akan terpinggirkan. Jika suatu masyarakat yang tinggal dikota namun pekerjaan mereka tidak sesuai dengan kehidupan kota maka mereka akan memilih untuk melakukan perpindahan ke daerah yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Kehidupan dikota dicirikan dengan adanya pasar sehingga masyarakat yang tinggal dikota harus mampu menyeimbangkan pekerjaan mereka pada sektor pasar (Dr. P.J.M NAS, 1979). Jika tidak mampu maka banyak dari penduduk kota yang memilih untuk melakukan perpindahan. Perpindahan penduduk bisa disebabkan oleh banyak hal seperti bencana alam, pekerjaan, pembangunan dikota, adanya penduduk pendatang, keinginan untuk meningkatkan taraf hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup banyak masyarakat yang memilih untuk melakukan perpindahan ke daerah yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Terdapat juga faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya penduduk melakukan perpindahan diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk, sumber daya alam yang kurang, keinginan untuk memperbaiki taraf hidup, melanjutkan pendidikan, perbedaan pendapat dan politik, hubungan sosial yang tidak baik, alasan agama, keadaan geografis yang tidak cocok, pemerataan penduduk (Bailah, 2019).

Sebagai daerah yang berada dipusat kota membuat banyak para pendatang yang memilih Kecamatan Pondok Tinggi sebagai tempat mereka tinggal. Penduduk Pondok Tinggi adalah semua orang yang bertempat tinggal diwilayah Kecamatan Pondok Tinggi. Kecamatan Pondok Tinggi terdiri dari 8 Desa yaitu Aur Duri, Karya Bakti, Koto Lebu, Lawang Agung, Permanti, Pondok Agung, Sungai Jernih, dan Pondok Tinggi. Meskipun seseorang bertempat tinggal di Desa Karya Bakti atau desa yang lainnya dalam lingkup Kecamatan Pondok Tinggi maka ia disebut sebagai penduduk Pondok Tinggi. Tetapi jika ia adalah penduduk pendatang yang bertempat tinggal diwilayah Kecamatan Pondok Tinggi maka ia bukan disebut sebagai Penduduk Pondok Tinggi meskipun ia telah lama menetap

di Pondok Tinggi. Sebutan penduduk Pondok Tinggi (uhan pundaok) hanya untuk masyarakat yang merupakan penduduk asli Pondok Tinggi (Wawancara Perdinal, 2022).

Banyaknya penduduk pendatang yang bertempat tinggal di Pondok Tinggi memberikan dampak terhadap penduduk asli. Penduduk Desa Lawang Agung banyak yang menjual rumah mereka ke penduduk pendatang sehingga di Desa Lawang Agung saat ini yang tinggal disana adalah penduduk pendatang. Penduduk Lawang Agung menjual rumah milik mereka ke penduduk pendatang Karena harga jual yang cukup tinggi dan penduduk Lawang Agung merasa bahwa tinggal di Desa Lawang Agung yang dekat dengan pusat kota tidak sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai petani. Karena kegiatan pertanian dilakukan dikebun yang berada diluar Desa Lawang Agung seperti di Sungai Jernih dan Bukit Khayangan. Sehingga akhirnya penduduk Lawang Agung banyak yang memilih untuk pindah ke Sungai Jernih (Wawancara Sukmal, 2023, 51 tahun). Perpindahan dilakukan secara bertahap dimana awal mulanya penduduk yang pindah sekitar 22 KK pada tahun 1990-an, kemudian pada tahun berikutnya jumlah penduduk yang pindah terus bertambah (Data Kantor Desa Lawang Agung, 2022). Desa Sungai Jernih dipilih sebagai tempat untuk mereka pindah karena terdapat tanah peninggalan nenek moyang mereka sehingga menjadi pendukung mereka untuk pindah ke Sungai Jernih (Wawancara Surtati, 2023, 66 tahun).

Mayoritas mata pencaharian penduduk Pondok Tinggi adalah sebagai petani. Mereka melakukan kegiatan pertanian dikebun milik mereka yang berada di Desa Sungai Jernih. Jarak dari rumah mereka (Pondok Tinggi) ke Sungai Jernih sekitar 15 Menit dengan menggunakan sepeda motor, sedangkan pada tahun 1990-an masih sedikit penduduk Pondok Tinggi yang memiliki sepeda motor sehingga hal ini menjadi penghambat untuk mereka bekerja dikebun. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk pindah rumah ke kebun milik mereka yang ada di Desa Sungai Jernih. Hal ini untuk memudahkan mereka dalam bekerja serta untuk menghemat biaya. Dengan pindah ke Sungai Jernih maka mereka dapat dengan mudah pergi ke kebun untuk bekerja. Selain itu, pindahnya penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih dilatar belakangi ketidakmampuan menyesuaikan dengan kehidupan kota. Pondok Tinggi merupakan daerah yang berada dipusat kota diantaranya Desa dalam lingkup Kecamatan Pondok Tinggi yang berada dipusat kota yaitu Desa Lawang Agung, Desa Permanti, dan Kelurahan Pondok Tinggi. Kehidupan dipusat kota membutuhkan biaya hidup yang cukup besar mulai dari sewa listrik, sewa air, kebutuhan sehari-hari. Sedangkan tinggal didaerah pinggiran kota seperti di Desa Sungai Jernih biaya hidup akan lebih hemat. Kebutuhan sehari-hari juga bisa didapat dari hasil kebun (Wawancara Idar, 2023, 55 tahun). Penduduk Pondok Tinggi melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih juga dilatar belakangi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih nyaman, karena kehidupan dikota terlalu padat dan ramai sehingga membuat kehidupan lebih bising. Sedangkan di Desa Sungai Jernih keadaan wilayah yang masih asri membuat kehidupan menjadi lebih sejuk dan nyaman (Wawancara Surtati, 2023, 66 tahun).

Proses Tergusurnya Penduduk Pondok Tinggi Ke Sungai Jernih

Istilah tergusur biasanya identik dengan hal yang bermakna negatif karena tergusurnya penduduk biasanya terjadi karena unsur paksaan. Namun dalam penelitian ini, tergusur yang dimaksud bukanlah penggusuran penduduk yang dilakukan secara paksa namun tergusur karena faktor internal dari penduduk itu sendiri. Tergusurnya penduduk dalam penelitian ini dilihat dari aspek ekonomi. Kondisi tempat tinggal penduduk Pondok Tinggi yang berada di pusat kota membuat penduduk tidak mampu menyeimbangi kehidupan kota. Sehingga banyak penduduk yang memilih untuk melakukan perpindahan ke daerah pinggiran. Penduduk Pondok Tinggi banyak yang pindah ke Sungai Jernih karena di Sungai Jernih biaya hidup lebih murah jika dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Pondok Tinggi seperti di Lawang Agung, Desa Permanti yang letaknya dipusat kota yang biaya hidupnya lebih mahal (Wawancara Idar, 2023, 55 tahun).

Perpindahan penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih dilakukan secara bertahap. Awal mula perpindahan terjadi dari tahun 1990-an. Pada tahun 1990-an jumlah penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih berjumlah 22 KK. Jumlah awal perpindahan penduduk Pondok Tinggi ke Sungai Jernih tergolong cukup besar. Perpindahan penduduk atau migrasi menurut Mantra (1980) merupakan perpindahan penduduk yang melintasi batasan wilayah asal yang menuju ke daerah tujuan dengan niatan untuk menetap. Penelitian ini termasuk bagian dari migrasi lokal yang terjadi dalam satu Kecamatan. Desa Lawang Agung dan Desa Sungai Jernih merupakan desa yang berada dilingkup Kecamatan Pondok Tinggi. Desa Lawang Agung merupakan daerah yang berada dipusat kota sedangkan Sungai Jernih merupakan daerah yang jauh dari pusat kota. Perpindahan penduduk dalam penelitian ini terjadi dari kota ke desa yaitu dari Lawang Agung ke Sungai Jernih. Perpindahan penduduk dari kota ke desa di sebut dengan ruralisasi. Ruralisasi merupakan perpindahan penduduk dari kota ke desa. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya ruralisasi yang dibedakan menjadi faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong ruralisasi diantaranya yaitu kejenuhan tinggal dikota, keinginan untuk memajukan desa, tidak mampu mengikuti dinamika dikota. Sedangkan faktor penarik yaitu harga lahan didesa yang lebih murah, pola kehidupan masyarakat didesa yang lebih sederhana, adanya perasaan keterkaitan dengan daerah asal atau kenangan masa kecil. Ruralisasi dilakukan karena kepadatan penduduk didaerah perkotaan sudah sangat tinggi dan terganggunya keseimbangan populasi. Sebagian masyarakat kota akhirnya memilih untuk pindah ke desa dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Selain karena didesa masih tersedia ruang yang luas untuk tempat tinggal, daerah pedesaan juga dianggap lebih sehat dibandingkan kota (bappelitbangda.bandungbarat, 2018, hal 20).

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih terus bertambah. Namun banyak dari penduduk yang Pindah tidak melaporkan ke pihak Desa Sungai Jernih, banyak mereka yang pindah langsung bertempat tinggal saja di Sungai Jernih tanpa ada yang melapor ke pihak RT atau kepala Desa terkait. Banyaknya masyarakat yang tidak melapor ketika pindah karena mereka beranggapan bahwa perpindahan yang mereka lakukan masih dalam satu wilayah atau

dalam kecamatan yang sama. Alasan lainnya yaitu karena perpindahan yang mereka lakukan awalnya bersifat sementara, masyarakat yang pindah masih sering kembali ke daerah tempat mereka sebelum pindah baru kemudian mereka menetap secara permanen. sistem administrasi yang rumit juga menjadi salah satu alasan masyarakat tidak melapor ketika pindah, ditambah lagi penduduk yang pindah rata-rata adalah petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka kesulitan dalam mengurus administrasi ketika pindah. Rata-rata penduduk Desa Sungai Jernih adalah mereka yang berasal dari Pondok Tinggi seperti dari Lawang Agung dan Desa Permanti (Wawancara Novi Yuhardi, 2023). Berikut tabel data yang diperoleh oleh peneliti dari Kantor Desa Sungai Jernih dan arsip Dusun yang ada di lingkup Sungai Jernih terkait jumlah penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih terkhususnya penduduk Lawang Agung dan Desa permanti yang banyak melakukan perpindahan ke Sungai Jernih.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Desa Sungai Jernih (2013-2021)

No	Tahun	Jumlah Yang Pindah
1	2013	11 KK
2	2014	12 KK
3	2015	10 KK
4	2016	18 KK
5	2017	11 KK
6	2018	11 KK
7	2019	13 KK
8	2020	16 KK
9	2021	12 KK

Sumber : Arsip Desa Sungai Jernih, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai 2021 terdapat 114 KK penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih. Data tersebut belum termasuk jumlah penduduk yang tidak melapor ke pihak desa terkait tentang perpindahan mereka. Berikut uraian dari tabel diatas:

1. Pada tahun 2013 terdapat 11 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang pindah ke Desa Sungai Jernih
2. Pda tahun 2014 terdapat 12 KK penduduk dari Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih
3. Pada tahun 2015 terdapat 10 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih
4. Pada tahun 2016 terdapat 18 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih
5. Pada tahun 2017 terdapat 11 KK penduduk Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih
6. Pada tahun 2018 terdapat 11 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih

7. Pada tahun 2019 terdapat 13 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan Perpindahan ke Desa Sungai Jernih
8. Pada tahun 2020 terdapat 16 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih
9. Pada tahun 2021 terdapat 12 KK penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dari tahun 2013 sudah banyak penduduk dari daerah Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih. Data diatas belum termasuk jumlah penduduk yang pindah yang tidak melapor ke pihak desa terkait. Sejak tahun 1990-an sudah banyak penduduk dari Pondok Tinggi yang pindah ke Desa Sungai Jernih namun karena mereka tidak ada yang melapor ke pihak desa Sungai Jernih sehingga data jumlah yang pindah tidak diketahui. Mereka yang pindah ada yang tinggal secara menetap dan ada juga yang tinggal sementara, dalam artian mereka masih sering kembali ke rumah milik mereka yang ada di Pondok Tinggi (Wawancara Novi Yuhardi, 2023). Banyaknya penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Desa Sungai Jernih dikarenakan Desa Sungai Jernih merupakan daerah perkebunan tempat penduduk Pondok Tinggi untuk melakukan kegiatan pertanian. Mereka yang pindah juga banyak yang membawa keluarga mereka untuk menetap juga di Desa Sungai Jernih.

Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Pondok Tinggi sebelum dan setelah pindah

Sejarah ekonomi merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi keinginan materialnya yang merupakan rangkaian untuk mencapai kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Awalnya manusia hanya ingin memenuhi kebutuhan pokoknya lalu keinginan tersebut bertambah. Sejarah ekonomi dapat didefinisikan sebagai usaha manusia memuaskan keinginan-keinginannya, dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu (Mestika Zed & Emizal Amri, 1994). Sejarah sosial dan ekonomi merupakan dua hal yang saling berkaitan karena dalam aspek kehidupan manusia tentunya ada kebutuhan ekonomi dan juga sosial yang harus dipenuhi. Sejarah sosial memiliki bahan garapan yang sangat luas dan kebanyakan sejarah sosial memiliki hubungan erat dengan sejarah ekonomi. Salah satu kehidupan yang terkena dampak dari perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain adalah bidang sosial ekonomi. Sosial ekonomi adalah sektor penting bagi kehidupan penduduk. Menurut Soekanto (2002) kehidupan sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial maupun ekonomi dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Kehidupan sosial ekonomi dapat dilihat dari berbagai bidang seperti mata pencarian, religi. Kehidupan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana perubahan kehidupan ekonomi penduduk sebelum dan setelah melakukan perpindahan. Adapun kehidupan sosial yang dimaksudkan adalah bagaimana perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat sebelum dan setelah melakukan perpindahan.

Mata pencaharian penduduk Pondok Tinggi mayoritas sebagai petani. Kegiatan pertanian dilakukan dikebun milik mereka yang terletak di Desa Sungai Jernih. Sebelum melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih, penduduk Pondok Tinggi pergi ke kebun mereka dengan bolak balik setiap harinya. Hasil dari kegiatan pertanian mereka biasanya mereka jual dipasar Sungai penuh yang letaknya dekat dengan daerah Pondok Tinggi. Letak tempat tinggal sebelum mereka pindah yaitu Pondok Tinggi yang berada dipusat kota dan dekat dengan pasar membuat penduduk Pondok Tinggi juga melakukan kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan yang mereka lakukan hanya sebagai pedagang kecil. Kegiatan perdagangan dipasar banyak didominasi oleh penduduk pendatang seperti orang Minang dan Cina. Tokoh-tokoh besar rata-rata dikuasai oleh penduduk pendatang (Wawancara Surtati,2023). hal ini karena jiwa dagang penduduk Pondok Tinggi tidak sehebat orang Minang dan orang Cina. Penduduk Pondok Tinggi memang basic mereka adalah bertani. Sebelum melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih, kehidupan ekonomi penduduk Pondok Tinggi masih tergolong menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan pengeluaran untuk hidup dikota yang lebih besar. Kehidupan ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari bentuk fisik bangunan rumah penduduk Pondok Tinggi. Bangunan rumah mereka masih berukuran kecil. Setelah melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih kehidupan ekonomi penduduk Pondok Tinggi menjadi lebih baik. hal ini dapat di lihat dari bentuk fisik bangunan rumah yang cukup besar dan megah. Hal ini dikarenakan kegiatan pertanian yang mereka lakukan semakin maju dan berkembang dan juga biaya hidup di Desa Sungai Jernih yang murah membuat penduduk Pondok Tinggi dapat lebih hemat. Berikut gambar tempat tinggal penduduk Pondok Tinggi di daerah Pondok Tinggi dan gambar tempat tinggal penduduk Pondok Tinggi setelah pindah ke Sungai Jernih.

**Gambar 1. Tempat Tinggal Penduduk Pondok Tinggi sebelum Pindah
(Desa Lawang Agung)**



Sumber : Dokumentasi penulis, 2022

**Gambar 2. Tempat tinggal penduduk Pondok Tinggi Setelah Pindah
(Desa Sungai Jernih)**



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa bentuk bangunan rumah penduduk Pondok Tinggi setelah pindah lebih baik dibandingkan dengan bentuk bangunan rumah sebelum mereka pindah ke Sungai Jernih. Untuk kehidupan sosial penduduk Pondok Tinggi sebelum dan setelah pindah ke Sungai Jernih tidak jauh berbeda dibandingkan sebelum mereka pindah, karena perpindahan yang mereka lakukan masih dalam satu kecamatan sehingga kehidupan sosialnya tidak jauh berbeda. Namun jika dilihat dari penggunaan bahasa, sebelum pindah ke Sungai Jernih banyak penduduk Pondok Tinggi khususnya yang bertempat tinggal di Lawang Agung menggunakan bahasa minang karena wilayah Lawang Agung didominasi oleh penduduk pendatang yang berasal dari Minang. Sehingga penggunaan bahasa sehari-hari adalah bahasa Minang (Wawancara Nurhaimis, 2023). Setelah pindah ke Desa Sungai Jernih bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Pondok Tinggi karena di Sungai Jernih mayoritas adalah penduduk Pondok Tinggi. Dengan digunakannya bahasa asli Pondok Tinggi dalam kehidupan sehari-hari membuat keberadaan bahasa asli daerah menjadi terlestarikan. Adapun untuk adat istiadat penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih masih sama dengan adat istiadat dengan wilayah lainnya yang ada dilingkup Kecamatan Pondok Tinggi.

KESIMPULAN

Pondok Tinggi merupakan wilayah yang berada dipusat kota. Letaknya yang dekat dengan pusat kota membuat persaingan yang semakin besar. Ditambah lagi adanya penduduk pendatang yang semakin membuat keberadaan penduduk asli menjadi terpinggirkan. Terpinggirnya penduduk asli juga disebabkan oleh faktor dari diri mereka yang tidak mampu menyeimbangkan dengan kehidupan kota. Karena memang pekerjaan mereka tidak sesuai dengan kehidupan dikota. Daerah perkotaan dicirikan dengan aktivitas pasar sedangkan penduduk Pondok Tinggi mata pencaharian mereka adalah sebagai petani. Hal ini tentunya tidak sesuai antara tempat tinggal dengan bidang pekerjaan yang akhirnya membuat penduduk Pondok Tinggi melakukan perpindahan ke daerah pinggiran yaitu ke Desa Sungai Jernih yang terdapat tanah milik mereka yang mereka gunakan untuk kegiatan pertanian. Proses perpindahan yang dilakukan oleh penduduk Pondok Tinggi ke Desa Sungai Jernih dilakukan secara bertahap dimana awal mulanya pada tahun 1990-an terdapat 22 KK penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Desa Sungai Jernih. Dari hasil penelitian

yang didapat tercatat sejak tahun 2013 sampai 2014 terdapat 114 KK penduduk Pondok Tinggi yang melakukan perpindahan ke Desa Sungai Jernih. Ada juga penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih namun tidak melapor ke pihak desa terkait. Rata-rata penduduk yang tinggal di Desa Sungai Jernih adalah mereka yang berasal dari Pondok Tinggi Khususnya mereka yang pindah dari Lawang Agung. Kehidupan sosial ekonomi penduduk setelah pindah juga menjadi lebih baik dibandingkan sebelum pindah, dimana hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan rumah yang lebih bagus dan besar dibandingkan sebelum pindah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Kantor Desa Lawang Agung (2022)
- Arsip Kantor Desa Sungai Jernih (2023)
- Bailah. (2019). *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Uwais Inspirasi Indonesia
- BPS Kota Sungai Penuh. (2010). *Kecamatan Pondok Tinggi dalam Angka*. BPS Kota Sungai Penuh
- Dr. P.J.M NAS. (1979). *Kota Didunia Ketiga: Pengantar Sosiologi Kota Dalam Tiga Bagian*. Bharatara Karya Aksara
- Idar. (2023). Wawancara dengan Ibu Idar Penduduk Lawang Agung yang pindah ke Sungai Jernih
- Lina Suparyanti. (2018). *Kehidupan Sosial Ekonomi Orang Jawa Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Dharmasraya*. Skripsi. Universitas Andalas
- Mestika Zed & Emizal Amri. (1994). *Sejarah Sosial Ekonomi*. MRC FPTK IKIP Padang
- M.Jufri Hs. (2018). *Eksistensi Masyarakat Lokal Ynag Tergusur (Studi Kasus Pembangunan Waduk Karangloe Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Novi Yuhardi. (2023). Wawancara dengan Bapak Novi Yuhardi Kepala Dusun Sungai Ampuh, Desa Sungai Jernih
- Nur Efendi. (2011). *Migrasi Warga Taratak Ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*. Skripsi. UNP
- Nurhaimis. (2023). Wawancara dengan Ibu Nurhaimis Sekretaris Kantor Desa Lawang Agung
- Perdinal. (2022). Wawancara dengan Bapak Perdinal Kepala Camat Pondok Tinggi tahun 2014-2018

Sartono Kartodirdjo. (1993). Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Gramedia

Sukmal. (2023). Wawancara dengan Bapak Sukmal Penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih

Surtati. (2023). Wawancara dengan Ibu Surtati Penduduk Pondok Tinggi yang pindah ke Sungai Jernih.